

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Populasi yang menjadi subjek penelitian ini meliputi seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2015.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu berupa laporan keuangan subsektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menyeleksi sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar dan mempublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut tahun 2013-2015.
2. Perusahaan yang menyajikan data yang dibutuhkan peneliti dalam laporan keuangannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan data sekunder, data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2013-2015. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan periode tahun 2013-2015 dengan

mengakses database Bursa Efek Indonesia. Serta mengambil data harga saham pada (finance.yahoo.com) dan data inflasi (www.bps.go.id).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Alat Ukur

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham adalah hasil atau keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan masa lalu (Adam, 2015). Data *return* saham menggunakan harga saham pada tanggal 1 April atau setelah pengeluaran laporan keuangan. *Return* saham dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham sebelumnya

2. Variabel Independen

a. Perubahan Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama perusahaan dan aktivitas lain selain investasi dan pendanaan. Pengukuran arus kas operasi dengan menggunakan pertumbuhan arus kas operasi. Perhitungan arus kas operasi dirumuskan sebagai berikut:

$$AKO = \frac{AKO_t - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}}$$

AKO_t = Total arus kas operasi periode sekarang

AKO_{t-1} = Total arus kas operasi periode sebelumnya

b. Perubahan Arus Kas Investasi

Arus kas investasi adalah aktivitas perolehan kas serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas. Perhitungan arus kas investasi dirumuskan sebagai berikut:

$$AKI = \frac{AKI_t - AKI_{t-1}}{AKI_{t-1}}$$

AKI_t = Total arus kas investasi periode sekarang

AKI_{t-1} = Total arus kas investasi periode sebelumnya

c. Perubahan Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan adalah aktivitas yang membuat perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan peminjaman perusahaan. Perhitungan arus kas pendanaan dirumuskan sebagai berikut:

$$AKI = \frac{AKP_t - AKP_{t-1}}{AKP_{t-1}}$$

AKP_t = Total arus kas pendanaan periode sekarang

AKP_{t-1} = Total arus kas pendanaan periode sebelumnya

d. Risiko Sistematis

Risiko pasar merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Data yang digunakan untuk mengetahui *return* indeks pasar menggunakan data IHSG dan menggunakan data rata-rata pertahun harga saham untuk data *return* saham. Perhitungan risiko sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\beta = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - R_{itt})(R_{mt} - R_{mtt})}{\sum_{t=1}^n (R_{it} - R_{itt})}$$

R_{it} = *Return* saham

R_{itt} = Jumlah rata-rata *return* saham

R_{mt} = *Return* indeks pasar

R_{mtt} = Jumlah rata-rata *return* indeks pasar

e. Inflasi

Inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Tingkat inflasi yang digunakan yaitu, tingkat inflasi pada data Badan Pusat Statistik. Perhitungan inflasi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \text{Tingkat Infasi}$$

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui informasi karakteristik penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda harus memenuhi untuk melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan dari masing-masing uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria dari pengujian ini jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal sedangkan jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa

residual menyebar tidak normal (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Ghozali, 2011).

Model regresi yang baik terbebas dari autokorelasi. Untuk menentukan autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan kriteria:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Data dikatakan terbebas dari multikolinearitas apabila mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak

melebihi 10 dan tidak mempunyai angka *tolerance* kurang dari 10 persen (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedestisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Jika variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat maka tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu apabila nilai signifikansinya diatas 0,05.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Metode Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variable dependen. Model persamaan regresi linier berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{it1} + \beta_2 X_{it2} + \beta_3 X_{it3} + \beta_4 X_{it4} + \beta_5 X_{it5} + \epsilon$$

i = entitas

t = tahun

α = koefisien konstanta

$b_{(1,2,3,4,5,6)}$ = Koefisien regresi variabel independen

X_{it1} = Arus kas operasi pada perusahaan

X_{it2} = Arus kas investasi pada perusahaan

X_{it3} = Arus kas pendanaan pada perusahaan

X_{it4} = Risiko sistematis pada perusahaan

X_{it5} = Inflasi pada perusahaan

e = Error

2. Uji Nilai t

Uji nilai t dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau individu. Pengujian dilakukan menggunakan level signifikansi yaitu 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya secara Individual atau parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

R square (R^2) merupakan seberapa besar kecocokan variabel atau seberapa besar variabel independen menerangkan variabel

dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Nilai dari R^2 antara nilai nol dan satu. Penambahan variabel pada R square sangat rentan pada penambahan variabel independen, karena nilai R^2 dapat semakin besar (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Apabila nilai R^2 kecil, maka kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas. Variabel independen yang memberikan seluruh informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variabel dependen adalah nilai R^2 yang mendekati nilai 1 (Ghazali, 2016).

4. Uji Nilai F

Uji F digunakan dalam analisis regresi linear berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara simultan, yang terdapat dalam tabel annova (Nazaruddin dan Tri Basuki, 2016). Kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Tri Basuki, 2016).

